

**PARADIGMA INTEGRASI-INTEKONEKSI DALAM
KURIKULUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

(Studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan Guna memperoleh Gelar
Strata Satu Filsafat Islam

Disusun Oleh :

Muhammad Ivan Falahy
NIM. 07510031

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Aqidah dan Filsafat
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ivan Falahy
Lamp : 1 Bandel

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwas kripsi saudara:

Nama : Muhammad Ivan Falahy
NIM : 07510031
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : *PARDIGMA INTEGRASI- INTERKONEKSI DALAM KURIKULUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI ATAS FAKULTAS USHULUDDIN DAN FAKULTAS SAINTEK)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Juni 2012

Pembimbing

Dr. Fatimah M.A

NIP. 19651114 199203 2 001



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1617/2012

Skripsi dengan judul : *PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM KURIKULUM UNIVERSITAS ISLAM (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI ATAS FAKULTAS USHULUDDIN DAN FAKULTAS SAINTEK)*

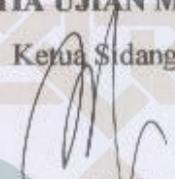
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Ivan Falahy
NIM : 07510031
Jurusan/Program Studi : Aqidah dan Filsafat (AF)

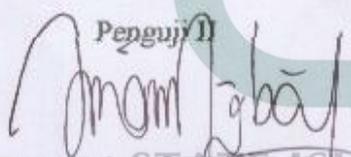
Telah dimunaqasyahkan pada : hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 dengan nilai : 85 (A/B) dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

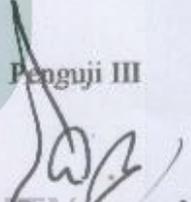
Ketua Sidang/Penguji I


Fachruddin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II


Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III


Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

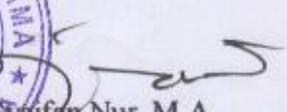
Yogyakarta, 17 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 199803 1 005

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia lainnya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Ini Aku Persembahkan Kepada :

Bapak dan Ibu beserta Keluarga, yang telah mendidik ku menjadi manusia seperti sekarang ini. Terima kasih atas do'a dan kepercayaan yang kalian berikan kepada ku.

Teman-teman AF'07 yang turut membantu dalam suka maupun duka. Kebersamaan kita selama ini takkan terlupakan.

Saudara-saudara beserta Masyarakat
Kampung Halaman ku

Almamater ku Universitas Islam Negeri
(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya. Sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga (Studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek)”.

Sholawat dan Salam kami hadiahkan kepada junjungan Rasul akhir zaman, Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan tidak lupa pula kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Fatimah, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya kepada saya untuk menyelesaikan tugas ini.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dosen Penguji I.
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.i, M.s.i, selaku Dosen Penguji II.

6. Bapak M. Amin Abdullah, bapak Syaifan Nur, bapak Muhammad Ja'far Lutfi, bapak Sugianto, bapak Robby H. Abror, bapak M. Alfatih Suryadilaga, dan bapak Akh. Minhaji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancara.
7. Bapak Kandri, selaku Staff Tata Usaha Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Para Staff Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Para sahabat yang turut membantu terselesaikannya tanggung jawab ini berserta seluruh rekan-rekan AF'07.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Memasuki awal abad ke-21, terjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan, yakni transformasi perguruan tinggi Islam di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh gelombang globalisasi yang merubah sikap dan cara pandang masyarakat dunia secara keseluruhan, sehingga perbaikan-perbaikan khususnya dalam bidang pendidikan mutlak dilakukan untuk menghasilkan manusia yang mampu bersaing dan dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang ada. Salah satu instrument yang berperan penting dalam hal ini adalah kurikulum.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertransformasi pada awal tahun 2004 lalu, mereintegrasi keilmuan agama dan keilmuan umum dalam sebuah paradigma keilmuan yang dikenal dengan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi. Paradigma ini dipergunakan untuk membidangi berbagai disiplin ilmu agama dan disiplin ilmu umum dalam kurikulum penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Penulis memfokuskan diri pada Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga sebagai objek penelitian skripsi ini, yang berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2012. Wawancara (*interview*) dengan beberapa dosen dari Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek menjadi data primer yang didukung dengan sumber kepustakaan berupa literatur buku, jurnal, maupun internet.

Paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga, berupa penamaan mata kuliah untuk menunjukkan hubungan integratif suatu keilmuan tertentu. Fakultas Ushuluddin diintegrasikan dengan keilmuan sosial-humaniora dan lain sebagainya (sejauh memiliki kedekatan dengan kompetensi program studi), sedangkan Fakultas Saintek (Sains dan Teknologi) yang terdiri dari keilmuan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Pendidikan MIPA, dan Industri saling diintegrasikan dengan keilmuan agama

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II.	PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI: LATAR BELAKANG PERUBAHAN IAIN MENJADI UIN SUNAN KALIJAGA	15
	A. Menyimak Perjalanan IAIN Menjadi UIN Sunan Kalijaga	17
	B. Sekilas Tentang Paradigma Integrasi-Interkoneksi	20
	C. Landasan Filosofis	28
	D. Landasan Teologis	36
BAB III.	KURIKULUM UIN SUNAN KALIJAGA: SEBUAH PENDEKATAN INTEGRATIF-INTEKONEKTIF	41
	A. Pengertian Kurikulum	42
	B. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	43
	C. Perubahan Orientasi Pembelajaran	45
	D. Integrasi-Interkoneksi: Kurikulum UIN Sunan Kalijaga ...	48
	E. Mata Kuliah	50
	F. Silabus	58
	G. Evaluasi dan Penilaian	63
BAB IV.	PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI: FAKULTAS USHLUDDIN DAN FAKULTAS SAINTEK	66
	A. Mata kuliah Segitiga <i>Hadlarah</i>	66
	B. UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ilmu Agama (Islamic Studies) dan Fakultas Ilmu Umum (Sains)	75
	C. Dasar Keilmuan (Mata Kuliah) UIN Sunan Kalijaga	90
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR WAWANCARA	108
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Single Entities	21
Gambar 2. Isolated Entites	21
Gambar 3. Interconnected Entites	21
Gambar 4. Paradigma Integrasi-Interkoneksi “Jaring Laba-Laba”	24
Gambar 5. Kesenambungan Antar Domain	38
Gambar 6. Student Centered Learning	46
Gambar 7. Proses Penyusunan Kurikulum	48
Gambar 8. Kurikulum UIN Sunan Kalijaga	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perubahan Konsep Kurikulum	45
Tabel 2. Perbedaan Orientasi Pembelajaran	47
Tabel 3. Pedoman Konversi Penilaian	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Momentum transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang terjadi beberapa tahun lalu membawa angin segar bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. Sebuah momentum yang dilandasi oleh berbagai tuntutan terhadap perkembangan zaman. Perkembangan yang membawa banyak dampak perubahan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dalam hal ini tidak terlepas dari gelombang dinamika perubahan global.

Dunia global merubah sikap dan cara pandang (*worldview*) manusia secara keseluruhan. Perubahan yang terus menerus ini menuntut pula terhadap perbaikan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*insan*) yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai dimensi kemanusiaan (*humanity*) seutuhnya. Hal ini diwujudkan melalui pencapaian kompetensi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Salah satu instrumen yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum. Sebagai rancangan pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan

proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran (mata kuliah) serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Secara eksplisit, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah membuka 8 fakultas dengan 38 program studi untuk diploma dan sarjana yang dibingkai dalam sebuah paradigma keilmuan. Dengan kata lain, bahwa paradigma keilmuan ini dipergunakan oleh UIN Sunan Kalijaga untuk menggabungkan atau membidangi keilmuan lama (keislaman) yang telah lebih dahulu dikembangkan dengan keilmuan baru (umum) dalam sebuah lembaga pendidikan tinggi (*higher education*).

Penggabungan keilmuan agama (*religion*) dan keilmuan umum (*sains*) meniscayakan untuk dilakukannya sebuah rekonstruksi sistem kurikulum yang ada (lama). Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan (kompetensi) sesuai yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, bagaimana sebuah paradigma keilmuan baru mampu merubah paradigma keilmuan lama yang telah lebih dahulu berjalan bertahun-tahun adalah persoalan yang cukup sulit untuk dipecahkan.

Paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang dikenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi menjadi dasar bagi praktik dan pengembangan Universitas

¹ BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta; Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 5.

Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai universitas, tentu saja ruang lingkup yang dimiliki akan bertambah luas dalam banyak aspek, di antaranya adalah bidang keilmuan dengan disiplin ilmu beraneka ragam. Dengan kata lain, bahwa ketika masih menjadi IAIN (*institute*) penyelenggaraan program studi lembaga pendidikan tinggi ini hanya sebatas pada disiplin ilmu keislaman saja. Lantas, bagaimana disiplin keilmuan lama dan disiplin keilmuan baru dapat digabungkan atau dibingkai dalam paradigma integrasi-integrasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek), untuk melihat pola (bentuk) paradigmatik UIN Sunan Kalijaga sehingga mampu menjadi sebuah paradigma keilmuan yang dapat memberikan pencerahan bagi berbagai kompleksitas persoalan dikotomi ilmu dalam kehidupan manusia yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh suatu disiplin ilmu apabila harus berdiri sendiri-sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang penulis angkat, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasannya dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan paradigma integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Menjelaskan paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Menjelaskan paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek.

Adapun manfaat dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah diharapkan semoga dapat berguna bagi semua pihak termasuk penulis sendiri untuk dijadikan sebagai tambahan literatur maupun wacana bagi khazanah keilmuan khususnya dibidang aksiologi. Memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan studi yang berkaitan dengan tema-tema terkait, dan selanjutnya sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memfokuskan diri dan posisinya lebih terarah dalam penelitian ini, maka penulis merasa penting untuk melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan acuan dalam melihat perbedaan. Sejauh pengamatan penulis pada karya ilmiah berupa buku, artikel, jurnal, maupun skripsi-skripsi sebelumnya, ternyata belum dijumpai tulisan yang membahas secara khusus tentang *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek)*.

Penulis menjumpai beberapa karya skripsi mahasiswa yang tertarik untuk membahas tentang paradigma integrasi-interkoneksi antara lain sebagai berikut: Skripsi tahun 2008 karya Mashudi yang berjudul *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi tersebut berisi tentang integrasi-interkoneksi epistemologi keilmuan Islam dan sekuler serta relevansi integrasi-interkoneksi tersebut dalam transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi tahun 2008 karya Fajar Sulthoni Aziz yang berjudul *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran Fisika*. Menurutnya paradigma integrasi-interkoneksi dapat memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, karena paradigma ini mampu memperkaya strategi pembelajaran. Metode pembelajaran fisika dilakukan dengan

cara ilmiah yang dilandasi Qur'an dan Hadis untuk mengukur kualitas dan kreatifitas.

Skripsi tahun 2008 karya M. Mahfud Syaifudin yang berjudul *Pembelajaran Model Peer Tutoring Berparadigma Integrasi-Interkoneksi untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Fisika*. Skripsi ini berisikan tentang penerapan pembelajaran model *peer tutoring* berparadigma integrasi-interkoneksi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil *post-test* yang angka prestasinya sebesar 80,0%.

Skripsi tahun 2009 karya Abdul Gaffar yang berjudul *Pendidikan Islam menurut Badiuzzaman Said Nursi (1878-1960) dan Relevansinya terhadap Paradigma Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Dalam konteks pendidikan menurut Badiuzzaman Said Nursi adalah konsistensi bidang tauhid sebagai dasar keimanan menjadi tolok ukur pada pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip paradigma integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang sama-sama didasarkan pada ajaran Qur'an dan Hadis, baik secara teoritis maupun secara praktis melalui perilaku kehidupan sehari-hari.

Skripsi tahun 2009 karya Yati Komalasari yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Study Group dengan Paradigma Integrasi-interkoneksi pada Pokok Bahasan Gerak Melngkar*. Model pembelajaran study group dengan paradigma integrasi-interkoneksi dapat menjadi alternative bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, karena hal ini dapat merangsang

siswa untuk lebih berperan aktif dan kooperatif di kelas serta lebih bias memahami materi (fisika) secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga dapat memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menurut perspektif Sains dan Islam.

E. Kerangka Teori

Dalam memahami sebuah konsep yang sangat luas, sering terjadi kesalahpahaman maksud yang akan ditawarkan di dalamnya. Oleh karena itu, di sini penulis akan menggunakan kerangka teori sebagai panduan dan pembatas guna menghindari penulisan deskripsi maupun eksplorasi yang kurang penting – dalam rangka melakukan suatu penelitian lapangan (*field research*) tentang paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga (studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek). Selibuhnya, kerangka teori ini bertujuan untuk mempertajam kepekaan dalam melihat data yang akan diteliti.

Paradigma secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah kaca mata untuk memandang. Dengan kaca mata itulah seseorang (ilmuwan) melihat suatu realitas. Ia dapat merekonstruksi realitas berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Thomas Kuhn, seseorang merekonstruksi realitas sosial berdasarkan *mode of thought* atau *mode of inquiry*, sehingga sekelompok ilmuwan yang mempunyai model berpikir yang sama dapat menghasilkan tradisi-tradisi tertentu dalam melakukan sebuah penelitian (riset) yang disepakati oleh penganutnya. Selanjutnya, paradigma tersebut akan menyeret sekelompok orang dalam

keanggotaan masyarakat ilmiah tertentu untuk mempelajari dasar-dasar bidang dari model yang menjadi kesepakatan bersama.²

Hasil dari penelitian (riset) terdahulu, baik yang dilakukan oleh seorang (individu) atau sekelompok orang yang memiliki sudut pandang tradisi keilmuan yang sama, sering kali menjadi sebuah paradigma bagi para ilmuwan generasi berikutnya. Paradigma itu pula yang pada akhirnya menjadi kunci analisis dalam memandang sebuah realitas, dan karena paradigma tersebut ilmu pengetahuan mengalami perkembangan secara terus menerus.

Dengan demikian, paradigma merupakan suatu cara atau pola berpikir untuk menghasilkan pengetahuan (*knowledge*). Dalam suatu realitas yang sama dapat menghasilkan kesimpulan dan teori yang berbeda hanya karena perbedaan paradigma yang dipergunakan. Oleh karena itu, teori ilmiah bukanlah merupakan suatu kebenaran yang mutlak tetapi mengandung makna relatifitas yang terpengaruh oleh kondisi dan keadaan tertentu. Dengan adanya paradigma itulah penemuan sains dapat terus berlanjut.

Dalam kamus filsafat, paradigma berarti sekumpulan kepercayaan ilmiah dan metafisik yang membuat suatu kerangka teoritis di mana teori-teori ilmiah dapat diuji, dievaluasi dan kalau perlu direvisi (*a set of scientific and metaphysical*

² Thomas S. Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains* ter. Tjun Sujarman, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), cet. III, hlm. 10-11.

*beliefs that make up a theoretical frame work within which scientific theories can be tested, evaluated, and if necessary, revised).*³

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa sebuah paradigma yang menjadi dasar bagi praktik suatu penelitian (riset) ilmiah harus dapat diverifikasi kebenarannya menggunakan data untuk menyesuaikan fakta dan teori. Sehingga, hal ini membuka kemungkinan (peluang) bagi penelitian generasi berikutnya untuk memperkuat bukti-bukti eksperimental paradigma sebelumnya atau justru menggeser paradigma tersebut.

Menurut popper, suatu paradigma (teori) ilmiah harus dapat disalahkan (*alsifiability*), dapat disangkal (*refutability*), dan dapat diuji (*testability*), sehingga paradigma (teori) tersebut dapat mendekati kebenaran yang lebih objektif. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara teori yang murni (*genuine paradigms*) dan teori tiruan (*pseudo paradigms*).⁴

Paradigma integrasi-interkoneksi dapat dipahami sebagai sebuah wacana keilmuan dan fondasi bagi praktik pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik fisik (*hardware*) maupun non-fisik (*software*). Paradigma ini merupakan perwujudan dari sebuah momentum transformatif IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2004 lalu, yang dipergunakan untuk merekonstruksi (membidangi) keilmuan yang semakin bertambah luas cakupannya. Dengan kata lain, bahwa ruang lingkup keilmuan suatu universitas

³ Robert Audi (Ed)., *The Cambridge Dictionary of Philosophy* (Cambridge; Cambridge University Press, 1995), hlm. 557.

⁴ Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta; Belukar, 2004), hlm. 59.

dapat terdiri dari keilmuan agama (Islam), kealaman (eksakta), sosial, dan humaniora.

Asumsi dasar yang dibangun dalam paradigma ini adalah bahwa terdapat kesalingterkaitan antar disiplin ilmu, sehingga tidak seharusnya keilmuan agama (*religion*) dan keilmuan umum (*sains*) saling terpisah (dikotomis). Hal ini menjadi sangat penting karena persoalan dikotomi tidak hanya berakibat pada keterpisahan antar disiplin ilmu yang didasari oleh egoisme-sektoral saja, tetapi juga mengimplikasikan pada sikap dan pandangan (negatif-positif) masyarakat terhadap suatu keilmuan tertentu.

Berangkat dari teori di atas, dengan menambahkan konsep paradigma integrasi-interkoneksi, penulis akan menganalisa lebih lanjut tentang bagaimana mekanisme paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian akan penulis lakukan dalam studi atas Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja, jalan, atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Metode merupakan bagian penting yang menentukan terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan meliputi seluruh perkembangan pengetahuan dan seluruh serangkaian dari sebuah permulaan hingga kesimpulan ilmiah, baik dari bagian yang khusus maupun

integral dalam bidang dan objek penelitian.⁵ Kemudian untuk memfokuskan penelitian ini, maka digunakan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti harus terjun langsung ke lapangan yang akan berlangsung pada bulan Maret hingga Juni 2012 untuk wawancara (*interview*) dan observasi. Sedangkan untuk objek yang menjadi fokus penelitian adalah Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari proses wawancara dan kajian kepustakaan yang berupa literatur buku, jurnal, internet, maupun sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) dengan beberapa informan antara lain: M. Amin Abdullah, Syaifan Nur, Ja'far Lutfi, Sugianto, Robby H. Abror, M. Alfatih Suryadilaga, dan Akh. Minhaji.

Sementara sumber data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan yang berupa literatur buku, jurnal, maupun internet sejauh dalam tulisan tersebut masih ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

3. Pendekatan Penelitian

Sebagai penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendekatan (*approach*) wawancara (*interview*).

⁵ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta; Galia Indonesia, 1984), hlm. 10.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Deskriptif

Metode ini merupakan penafsiran terhadap data-data yang telah ada, sehingga dalam pemaparan dan penafsiran tersebut baik berupa objek-objek, kasus-kasus, maupun situasi yang dialami, selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi secara terperinci.⁷

b) Interpretasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami data hasil wawancara (*interview*) dengan beberapa informan, di samping itu juga untuk memahami berbagai literatur buku, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan masalah tertentu yang dapat mendukung topik penelitian tersebut.

c) Analisis

Adanya deskripsi tentang istilah-istilah tertentu yang dibutuhkan secara konseptual guna menemukan pemahaman lebih jauh

⁶ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, cet. Pertama, (Jakarta; Kenana Predana Media Group, 2007), hlm. 108.

⁷ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hlm. 54.

dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya, maka inilah yang disebut analisis.⁸ Hal ini merupakan tindak lanjut dari pemahaman atas deskripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai acuan agar penulisan penelitian ini sesuai dengan objek yang dikaji, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang berlaku dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Penelitian ini disusun dalam empat bab, dan dalam setiap bab tersebut terdapat beberapa sub-bab.

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang penelitian dan penulisan skripsi ini dengan menggunakan metodologi dan sistematika ilmiah yang dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah, dilanjutkan dengan peninjauan karya-karya yang telah ada untuk menunjukkan keotentikan (keaslian) dari karya ini.

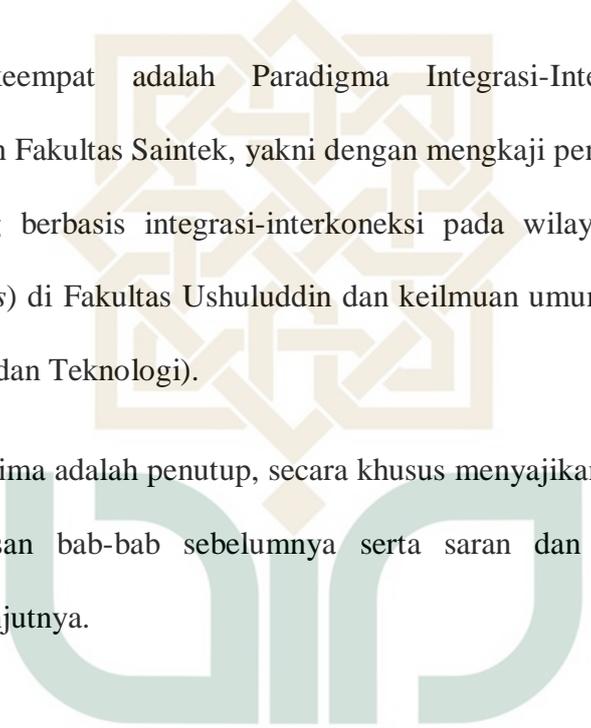
Bab kedua, mendeskripsikan tentang pemikiran dasar paradigma integrasi-intekoneksi dengan menyimak perjalanan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga dalam bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang dikembangkan berlandaskan konsep filosofis dan teologis.

⁸ Louis O. Katsof, *Pengantar Filsafat* terj. Soerjono Soemargono., (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1992), hlm.18.

Bab ketiga adalah Kurikulum UIN Sunan Kalijaga: Sebuah pendekatan Integratif-Interkonektif, yakni membahas tentang perubahan orientasi pendidikan (kurikulum) secara nasional pada tingkat perguruan tinggi, dilanjutkan dengan kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang dikembangkan melalui pendekatan integratif-interkonektif.

Bab keempat adalah Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Saintek, yakni dengan mengkaji penerapan paradigmatik keilmuan yang berbasis integrasi-interkoneksi pada wilayah keilmuan agama (*Islamic studies*) di Fakultas Ushuluddin dan keilmuan umum (*sains*) di Fakultas Saintek (Sains dan Teknologi).

Bab kelima adalah penutup, secara khusus menyajikan tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

Kesimpulan dan Saran

D. Kesimpulan

1. Paradigma integrasi-interkoneksi merupakan sebuah paradigma keilmuan yang lahir dari sebuah momentum akbar dalam transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimaksudkan untuk saling menggabungkan dan saling mengkaitkan dalam suatu ruang antara keilmuan agama (*religion*) dan keilmuan umum (*sains*), sehingga tidak terjadi problem dikotomi ilmu.
2. Paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta diwujudkan dalam bentuk mata kuliah pada setiap program studi, yakni mahasiswa harus menyelesaikan mata kuliah ilmu agama dan ilmu umum melalui sistem kredit semester (sks) sesuai dengan ketentuan masing-masing program studi. Mata kuliah Fakultas Ushuluddin diintegrasikan dengan keilmuan sosial-humaniora dan lain sebagainya (sejauh memiliki kedekatan dengan kompetensi program studi). Program studi Aqidah dan Filsafat memuat mata kuliah Ilmu Komunikasi, Metodologi Penelitian Sosial, Al Qur'an, Hadis, Studi Islam, dan lain-lain. Sedangkan mata kuliah Fakultas Saintek (Sains dan

Teknologi) yang terdiri dari keilmuan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Pendidikan MIPA, dan Industri saling diintegrasikan dengan keilmuan agama. Program studi Pendidikan Biologi memuat mata kuliah Ilmu Pendidikan, Kimia, Fisika, Matematika, Al Qur'an, Hadis, Studi Islam, dan lain-lain.

3. Paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga, berupa penamaan mata kuliah untuk menunjukkan hubungan integratif suatu keilmuan tertentu. Fakultas Ushuluddin: Islam dan Budaya Lokal, Sosiologi Agama, Antropologi Agama, Filsafat Agama, Filsafat Politik, Agama dan Politik, Agama dan Modernisasi, Sosiologi Politik, dan lain-lain. Fakultas Saintek: Islam dan Budaya Lokal, Biokimia, Bioetika, Biostatistika, E-Dakwah, Technopreneurship, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Interaksi Manusia dan Komputer, Islam dan Sains, dan lain-lain.
4. Paradigma integrasi-interkoneksi dalam kurikulum disusun secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada bentuk penamaan mata kuliah maupun pada bentuk tema-tema perkuliahan. Sehingga, meskipun tidak dengan secara sadar (sengaja) mengajarkan paradigma integrasi-integrasi, sistem inilah yang akan mengarahkan civitas akademika (mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada pola pemahaman keilmuan yang berparadigma integrasi-interkoneksi.

E. Saran

1. *Re-understanding* terhadap civitas akademika (dosen dan mahasiswa) pada pemahaman tentang filsafat ilmu, khususnya terkait dengan paradigma integrasi-interkoneksi baik pada Fakultas Ushuluddin, Fakultas Saintek (Sains dan Teknologi) maupun fakultas-fakultas yang lain.
2. Perlu dilakukan penelitian (riset) lanjutan secara berkala, sehingga penulis berharap kepada peneliti (*researcher*) generasi selanjutnya untuk dapat melihat kesesuaian antara teori dan fakta lapangan yang terkait dengan paradigma integrasi-interkoneksi.
3. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak bagi penyempurnaan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, “Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pola Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Arah Integratif-Indisciplinary”, dalam Zainal Abidin Bagir (dkk., ed), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, 2009, Mizan, Bandung.
- _____, dkk. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, 2007, SUKA-Press, Yogyakarta.
- _____, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, 2006, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka: Pengalaman UIN Sunan Kalijaga*, 2010, SUKA-Press, Yogyakarta.
- _____, “Mempertautkan Ulum al-din al-fikr al-Islami dan Dirasat Islamiyah: Sumbangan Keilmuan Islam untuk Peradaban Global”, dalam Workshop Pembelajaran Inovatif Berbasis Integrasi-Interkoneksi (Yogyakarta, 19 Desember 2008).
- _____, *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, 2000, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- _____, dan Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Agama*, 2006, Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, 1994, Arkola, Surabaya.
- Arif, Banda Nawawi, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, 1996, Citra Aditya Bakti, Bandung.

- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-interkoneksi*, 2011, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Aziz, Abdul, “Penjaminan Mutu UIN Suka Yogyakarta Diakui Dunia” (*Republika*, 12 Oktober 2009).
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, cet. II, 2000, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, cet. II, 2005, Radjawali Press, Jakarta.
- Bakar, Osman, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu menurut Al Farabi, Al Ghazali, dan Quthb Al Din Al Syirazi*, terj. Purwanto, 1997, Mizan, Bandung.
- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, 1984, Galia Indonesia, Jakarta.
- _____, dan Zubair, A. Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1990, Kanisius, Yogyakarta.
- BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1971, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta.
- “Dosen: Kunci Life Capital perubahan Utama Universitas” (*Sunan Kalijaga News*, Edisi IV, Nomor 15, Mei-Juni 2007).
- Esha, Muhammad In'am, *Institutional Transformation: Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Islam*, 2009, UIN Malang Press, Malang.
- Furchan, Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, 2004, Gama Media, Yogyakarta.

Hilmy, Masdar, *Islam Profetik: Substansi Nilai-nilai Agama dalam Ruang Publik*, cet. V, 2012, Kanisius, Yogyakarta.

Katsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono, 1992, Tiara Wacana, Yogyakarta.

“Kebijakan UIN Sunan Kalijaga di Bidang Pengembangan SDM” (Sunan Kalijaga News, Edisi V, Nomor. 19/Januari-Februari 2008).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa (*Jakarta, 20 Desember 2000*).

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi (*Jakarta, 2 April 2002*).

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Negeri Malang (*Jakarta, 21 Juni 2004*).

“Kesalingterkaitan M. Amin Abdullah” (*Kompas, 15 Agustus 2010*), dalam M. Amin Abdullah, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Berkemuka: Pengalaman UIN Sunan Kalijaga*, 2010, Suka Press, Yogyakarta.

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, 2001, Mizan, Bandung.

Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, cet. II, 1986, Pustaka Al Husna, Jakarta.

Matondang, A. Yakub, “Perguruan Tinggi Islam Sebagai Subjek dan Objek Moral Akademik di Era Globalisasi”, dalam Syahrin Harahap, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, 1998, Tiara Wacana, Yogyakarta.

- Muslih, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, 2004, Belukar, Yogyakarta.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran Tahun 2008*, 2009, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, cet. II, 2011, Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Nur, Syaifan, “Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Tasawuf Nusantara” (*UIN Sunan Kalijaga*, 6 Februari 2012).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Keilainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa (*Jakarta*, 5 Oktober 2009).
- “Pendidikan Karakter Asah Kepekaan Nurani” (*Bernas Jogja*, 17 Mei 2010), dalam M. Amin Abdullah, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka: Pengalaman UIN Sunan Kalijaga*, 2010, SUKA-Press, Yogyakarta.
- “Perguruan Tinggi Agama (PTAI) dan Diffabel (different ability)” (*Sunan Kalijaga News*, Edisi VII, Nomor. 32/September-Oktober 2010).
- Popper, Karl R. *Logika Penemuan Ilmiah* ter. Pasaribu Saut dan Aji astrowardoyo, 2008, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- “Profil Fakultas Sains dan Teknologi” dalam <http://saintek.uin-suka.ac.id> (diakses tanggal 14 April 2012).
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, 2005, Erlangga, Jakarta.

- Rosyidi, Imron, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Mengokohkan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleran dan Kerukunan*, 2009, UIN Malang Press, Malang.
- Rusyd, Ibnu, *Mendamaikan Agama dan Filsafat: Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, terj. Aksin Wijaya, 2005, Pilar Media, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. II, 2006, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Setiawan, Iwan, "Dari Pendekatan Integratif-Interkonektif Menuju Pendidikan Islam yang Bervisi Masa Depan (Sebuah Catatan untuk Fakultas Tarbiyah)", dalam M. Amin Abdullah dkk., *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, 2007, Suka Press, Yogyakarta.
- "Sertifikat ISO 9001: 2008 Momentum Peningkatan Mutu" (*Sunan Kaljaga News*, Edisi VI, Nomor. 29/September-Oktober 2009).
- Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, 2004, IRCiSoD, Yogyakarta.
- Sub Direktorat KPS (Kurikulum dan Program Studi), *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum)*, 2008, Direktorat Akademik Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, 2007, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suriasumantri, Juyun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, 1998, Sinar Harapan, Jakarta.
- _____, *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, 1999, Yayasan Obor, Jakarta.

- _____, “Mencari Alternatif Pengetahuan Baru: Sebuah Pengantar”, dalam Ahmad M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, cet. II, 1990, Mizan, Bandung.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dan Faiz, Fachruddin, *Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*, 2004, Suka Press, Yogyakarta.
- Syahputra, Iswandi, *Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*, 2007, Sembiosa Rekatama Media, Bandung.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, cet. IV, 2010, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim Penyusun, *Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- _____, *Filsafat Ilmu*, 2005, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, edisi. III, 2005, Balai Pustaka, Jakarta.
- _____, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- _____, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Pada UIN Sunan Kalijaga, Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2006-2010*, 2010, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- _____, *Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Yogyakarta*, 2011, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

_____, Suplemen BPAF Program Studi Pendidikan Biologi 2009, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

_____, Suplemen BPAF Program Studi Teknik Informatika 2009, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen (*Jakarta, 30 Desember 2005*).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, 2007, Citra Umbara, Bandung.

Widiadharna, Novian, “Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Mantiq/Logika” (*UIN Sunan Kalijaga, 1 September 2008*).

Webster’s New World Dictionary of the American Language, 1962, The World Publishing Company, Cleveland and New York.

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan M. Amin Abdullah pada tanggal 20 Maret 2012.

Wawancara dengan Syaifan Nur pada tanggal 20 April 2012.

Wawancara dengan Muhammad Ja’far Lutfi pada tanggal 23 April 2012.

Wawancara dengan Sugianto pada tanggal 23 April 2012.

Wawancara dengan Robby H. Abror pada tanggal 27 April 2012.

Wawancara dengan M. Alfatih Suryadilaga pada tanggal 27 April 2012.

Wawancara dengan M. Amin Abdullah pada tanggal 1 Mei 2012.

Wawancara dengan Akh. Minhaji pada tanggal 14 Mei 2012.